

Efektivitas Model Make a Match Berbantuan PASIKATU terhadap Pemahaman Konsep Sikap Persatuan dan Kesatuan pada Siswa Kelas II

Naila Azzahra Ramadhani¹, Arzella Devi Ristia Putri², Isqina Lulu'ul Afifah³,
Nuzulun Niswah⁴

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: 202333288@std.umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Make a Match berbantuan media PASIKATU terhadap pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan pada siswa kelas II. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan contoh perilaku sehari-hari ke dalam lima sikap menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, yaitu cinta tanah air, membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban, hidup rukun, dan tolong-menolong. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian adalah 17 siswa kelas II SD 1 Bakalan Krpyak yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep sebanyak 15 soal, terdiri atas 12 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, yang disusun berdasarkan indikator mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menjelaskan. Hasil uji normalitas menunjukkan data pretest-posttest berdistribusi normal ($p = 0,439 > 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test dan uji One Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai posttest dibandingkan pretest (rata-rata pretest 64,35 menjadi 79,59; $t = -5,742$; $p = 0,000 < 0,05$) dengan N-Gain sebesar 0,44 (kategori sedang). Hasil uji One Sample t-Test juga menunjukkan bahwa rata-rata posttest secara signifikan melampaui nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 ($t = 2,600$; $p = 0,019 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model Make a Match berbantuan media PASIKATU efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II secara signifikan dan telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Model Make A Match, Media PASIKATU, Pemahaman Konsep, Persatuan Dan Kesatuan, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Make a Match learning model assisted by PASIKATU media on second-grade students' conceptual understanding of unity and integrity

attitudes. The study was motivated by students' difficulty in classifying everyday behaviors into the five attitudes of maintaining national unity and integrity, namely love for the homeland, fostering unity, self-sacrifice, living in harmony, and helping others. This research used an experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 17 second-grade students of SD 1 Bakalan Krapyak, determined through a saturated sampling technique. The instrument was a 15-item concept understanding test, consisting of 12 multiple-choice items and 3 essay items, developed based on the indicators of exemplifying, classifying, and explaining. The normality test showed that the pretest-posttest data were normally distributed ($p = 0.439 > 0.05$), so the analysis proceeded with a Paired Sample t-Test and a One Sample t-Test. The results showed a significant improvement in posttest scores compared to pretest scores (mean pretest 64.35 to posttest 79.59; $t = -5.742$; $p = 0.000 < 0.05$) with an N-Gain of 0.44 (moderate category). The One Sample t-Test also indicated that the mean posttest score significantly exceeded the minimum mastery criterion (KKTP) of 70 ($t = 2.600$; $p = 0.019 < 0.05$). It can be concluded that the Make a Match model assisted by PASIKATU media is effective in significantly improving second-grade students' conceptual understanding of unity and integrity attitudes and has met the established mastery standard.

Keywords : *Make A Match Model, PASIKATU Media, Concept Understanding, Unity And Integrity, Pancasila Education*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini. Salah satu materi yang diajarkan adalah sikap menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sikap tersebut mencakup lima wujud utama, yaitu cinta tanah air (nasionalisme), membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban, hidup rukun, serta tolong-menolong. Kelima sikap tersebut perlu dipahami siswa tidak hanya sebagai pengetahuan yang dihafalkan, tetapi juga sebagai konsep yang dapat dikenali, dibedakan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami makna suatu materi sehingga mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh, serta mengelompokkan suatu konsep berdasarkan karakteristik tertentu. Kemampuan ini sejalan dengan jenjang memahami (C2) dalam taksonomi kognitif yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, pemahaman konsep sangat diperlukan karena siswa dituntut untuk mampu membedakan dan mengelompokkan berbagai bentuk perilaku ke dalam kategori sikap persatuan dan kesatuan yang tepat. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak yang berjumlah 17 siswa saat kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan berbagai contoh perilaku sehari-hari ke

dalam lima sikap menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Siswa cenderung kesulitan membedakan, misalnya, antara contoh perilaku yang termasuk sikap rela berkorban dengan sikap tolong-menolong, atau antara sikap hidup rukun dengan sikap membina persatuan dan kesatuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi tersebut belum optimal. Rendahnya pemahaman konsep tersebut diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Karakteristik siswa kelas II sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, penggunaan gambar, maupun benda konkret dibandingkan melalui penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban melalui suasana belajar yang menyenangkan. Model ini memungkinkan siswa belajar secara aktif, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami suatu konsep. Menurut Kencono & Harjono (2023), model *Make a Match* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena menggabungkan unsur permainan dengan aktivitas belajar. Melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dilatih untuk memahami hubungan antar konsep secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model *Make a Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Sambawarana (2022) membuktikan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Penelitian Sucahyo (2022) dan Nabila et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian Naufalin et al., (2024) mengungkapkan bahwa model ini efektif diterapkan pada siswa kelas rendah karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Make a Match* memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran konkret dan berbasis visual diketahui mampu membantu siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep abstrak secara lebih mudah. Penelitian Novianti et al., (2022) menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas pengelompokan informasi. Penelitian Hayati (2021) membuktikan bahwa penggunaan *flashcard* mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Wulandari et al., (2023) menegaskan bahwa media konkret yang menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna karena melibatkan aktivitas belajar yang aktif.

Pada materi persatuan dan kesatuan secara khusus, penelitian Solihah et al., (2022) menunjukkan bahwa media komik digital efektif membangun pemahaman siswa mengenai persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran PPKn. Penelitian Putri et al., (2023) juga membuktikan bahwa model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* mampu meningkatkan minat belajar PPKn materi persatuan dan kesatuan. Adapun penelitian Nugraha & Dewi (2021) menegaskan pentingnya keterkaitan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai persatuan, dalam pembentukan karakter siswa. Berbagai temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa kombinasi model pembelajaran aktif dan media konkret yang menarik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar terhadap materi persatuan dan kesatuan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Make a Match* maupun media pembelajaran konkret mampu meningkatkan proses belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran tematik, matematika, atau penggunaan media pembelajaran secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model *Make a Match* pada materi sikap persatuan dan kesatuan di kelas II sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan model *Make a Match* dengan media PASIKATU (Papan Sikap Persatuan dan Kesatuan) untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada materi tersebut. Padahal, kombinasi model pembelajaran aktif dan media konkret yang dirancang sesuai karakteristik materi berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang dipadukan dengan media PASIKATU. Media PASIKATU merupakan media papan dan kartu bergambar yang berisi berbagai contoh perilaku sehari-hari dan kartu kategori sikap persatuan dan kesatuan yang harus dicocokkan oleh siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya mencari pasangan kartu, tetapi juga mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan alasan pengelompokan perilaku sesuai dengan konsep sikap persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, penggunaan PASIKATU diharapkan dapat memperkuat efektivitas model *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU terhadap pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar serta menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi persatuan dan kesatuan..

METODE

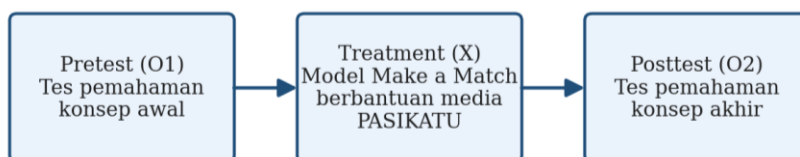
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yaitu *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini disebut *Pre-Experimental* karena belum memenuhi kriteria eksperimen sejati sebab tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara acak, sehingga masih terdapat variabel luar yang berpotensi memengaruhi variabel dependen (Selvira & Albina, 2025). Dalam desain ini,

satu kelompok subjek diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 17 siswa. Alur penelitian dimulai dengan pemberian *pretest*(O1), dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU(X), dan diakhiri dengan *posttest*(O2) (Kolopita et al., 2022). Alur tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa sebanyak 15 butir soal, yang terdiri atas 12 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, yang disusun berdasarkan tiga indikator pemahaman konsep, yaitu (1) mencontohkan, yakni kemampuan siswa memberi contoh perilaku sesuai sikap persatuan dan kesatuan; (2) mengklasifikasikan, yakni kemampuan siswa mengelompokkan perilaku ke dalam sikap yang tepat; dan (3) menjelaskan, yakni kemampuan siswa menjelaskan alasan mengapa suatu perilaku termasuk sikap tertentu (Anderson & Krathwohl, 2001 dalam Helmawati, 2019). Instrumen ini diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran, untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) tes, digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan; (2) observasi, untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU selama proses pembelajaran; dan (3) dokumentasi, sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian (Ananda et al., 2025).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis awal dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang sesuai digunakan untuk data dengan jumlah sampel kecil ($n < 50$). Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *One Sample t-Test* untuk mengetahui apakah rata-rata

hasil *posttest* pemahaman konsep siswa secara signifikan melampaui nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan rata-rata *posttest* lebih besar dari 70, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa setelah penerapan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU telah mencapai hasil yang signifikan di atas standar ketuntasan minimal. Untuk melengkapi analisis, peningkatan pemahaman konsep siswa juga dihitung menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* terhadap 17 siswa dalam satu kelompok yang sama. Statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	17	64,35	18,56
<i>Posttest</i>	17	79,59	15,21

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* (79,59) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* (64,35), yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU. Untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	N	Statistic	Sig.
Selisih <i>pretest-posttest</i>	17	0,949	0,439

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,439 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih *pretest-posttest* berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample t-Test dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Paired Sample t-Test

Pair	Mean	Std.Dev	Std.Error Mean	t	df	Sig.(2-Tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	-15,235	10,940	2,653	-5,742	16	0,000

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II.

Selanjutnya, dilakukan uji *One Sample t-Test* untuk mengetahui apakah rata-rata hasil posttest pemahaman konsep siswa secara signifikan lebih tinggi dari nilai KKTP, yaitu 70. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji *One Sample t-Test* (Test Value = 70)

Data	N	Mean	Std. Dev.	t	d	Sig.(2-Tailed)	Mean Diff.
<i>Posttest</i>	16	79,59	15,21	2	1	0,019	9,588

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-Test* pada tabel 5, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,59 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU secara signifikan lebih tinggi daripada nilai KKTP yang ditetapkan, yaitu 70. Untuk memperkuat gambaran mengenai besarnya peningkatan yang terjadi, dilakukan pula perhitungan N-Gain, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,44 dan termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak. Temuan ini dibuktikan melalui uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil uji *One Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ mengindikasikan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa setelah perlakuan telah melampaui standar KKTP secara signifikan. Temuan ini berbeda dengan sejumlah penelitian sejenis yang menunjukkan peningkatan signifikan pada uji beda rata-rata namun belum signifikan melampaui nilai KKTP, sehingga dapat dikatakan bahwa kombinasi model *Make a Match* dengan media PASIKATU cukup efektif untuk mengantarkan siswa kelas II mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Keberhasilan penerapan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU tidak terlepas dari karakteristik model ini yang menekankan pembelajaran aktif melalui permainan mencari pasangan kartu, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret. Melalui kegiatan mencocokkan kartu gambar perilaku dengan kartu kategori sikap persatuan dan kesatuan, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga dilatih untuk mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menjelaskan alasan pengelompokan tersebut secara langsung. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Kencono & Harjono (2023) bahwa model *Make a Match* membuat siswa belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan sehingga pemahaman konsep siswa lebih mudah terbentuk. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Habibah et al., (2025), Sihombing et al., (2024), Wihida et al., (2024), serta Naufalin et al., (2024) yang secara konsisten membuktikan efektivitas model *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, termasuk pada siswa kelas rendah.

Peran media PASIKATU sebagai papan kartu bergambar juga memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini. Media papan kartu bergambar memberikan visualisasi konkret

terhadap contoh perilaku sehari-hari, yang membantu siswa kelas rendah dalam memahami konsep abstrak seperti sikap persatuan dan kesatuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Novianti et al., (2022) mengenai media Takbar, penelitian Hayati (2021) tentang pengembangan media *flashcard* di sekolah dasar, serta penelitian Wulandari et al., (2023) yang menegaskan pentingnya media pembelajaran konkret dalam menunjang pemahaman siswa sekolah dasar. Pada materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI secara khusus, temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Solihah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa media visual seperti komik digital efektif membangun pemahaman siswa mengenai persatuan dan kesatuan, serta penelitian Putri et al., (2023) yang membuktikan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah melampaui standar KKTP, nilai N-Gain sebesar 0,44 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan awal siswa yang cukup tinggi (ditunjukkan oleh standar deviasi pretest sebesar 18,56), serta faktor psikologis seperti daya ingat dan konsentrasi siswa kelas rendah yang masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, penerapan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan strategi penguatan lain agar pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II sekolah dasar. Hasil ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model *Make a Match* pada siswa sekolah dasar dan menambah bukti empiris mengenai efektivitas media papan kartu bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi persatuan dan kesatuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media PASIKATU efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sikap persatuan dan kesatuan siswa kelas II SD 1 Bakalan Krapyak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$), serta hasil uji *One Sample t-Test* yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* telah melampaui standar KKTP sebesar 70 secara signifikan ($\text{sig. } 0,019 < 0,05$). Peningkatan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sedang berdasarkan perhitungan N-Gain (0,44). Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Make a Match* berbantuan media PASIKATU secara berkelanjutan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, disertai dengan variasi strategi penguatan agar pemahaman konsep siswa dapat berkembang lebih optimal. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas sampel penelitian, menambahkan kelompok kontrol, serta memperpanjang durasi perlakuan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., Istiningsih, S., Handika, I., & Astria, F. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III di SDN Embung Karung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 293–302.
- Habibah, S., Handayani, A. D., & Mujiono, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 226–232.
- Hayati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Di Sekolah Dasar. *JPPI: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 197–208.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., Thohir, R. M., & Yassin. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL DAN JARINGAN DASAR. *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12.
- Nabila, A. F., Rahmawati, M. I., Setyowati, M., & Siswoyo, A. A. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02), 402–416.
- Naufalin, S. C., Istiningsih, G., Hajron, K. H., & Rahmawati, P. (2024). PERKALIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAME BISTIK (BILANGAN STIK). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 151–160.
- Novianti, Maula, L. H., & Amalia, A. R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Takbar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1682–1693.
- Nugraha, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pancasila : Wujud Implementasi Nilai Pancasila. *Journal of Education, Humaniora and Social Science (JEHSS)*, 4(1), 247–256. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.647>
- Putri, D. L. K., Amelia, N., Mullisi, F. A., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKN Materi Persatuan dan Kesatuan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V SDIT Ulil Albab. *Journal on Education*, 06(01), 7092–7101.
- Sambawarana, A. A. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research Volume*, 6(4), 446–452.
- Selvira, & Albina, M. (2025). MODEL PENELITIAN EKSPERIMENTAL DALAM PENDIDIKAN : MODEL PENELITIAN EKSPERIMENTAL DALAM PENDIDIKAN : JENIS , TUJUAN , DAN APLIKASINYA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1–14.

- Sihombing, A., Juliana, Silaban, P. J., Pinem, I., & Sembiring, H. M. S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS II SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 9–23.
- Solihah, S. A. S., Suherman, & Fadlullah. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Bermuatan Pendidikan Karakter Materi Membangun Persatuan dan Kesatuan pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU*, 4(4), 5186–5195.
- Sucahyo, M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.
- Wihida, R., Widyasari, C., Faridawati, L., & Arifah, I. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 8 JAGALAN SURAKARTA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 345–359.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Shofiah, T., Nurazizah, & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.